BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap pelaksanaan proyek konstruksi mempunyai rencana dan jadwal pelaksanaan tertentu, pada saat kapan proyek dimulai dan kapan harus di selesaikan. Bagaimana proyek tersebut akan dikerjakan serta bagaimana dengan manajerial yang diterapkan. Setiap pelaksanaan proyek konstruksi, menginginkan suatu keberhasilan baik dalam pelaksanaan maupun dalam penyelesaiannya. Setiap proyek memiliki tujuan khusus, didalam proses pencapaian tujuan tersebut ada tiga constraint yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan *Trade-off Triangle* atau *Triple Constraint* yaitu tepat mutu/*quality* (sesuai dengan standar baku yang telah direncanakan), tepat biaya/*cost* (pembiayaan yang dikeluarkan sesuai dengan rencana yang telah dianggarkan) dan tepat waktu/*time* (waktu penyelesaian pekerjaan tidak melebihi dengan waktu yang telah disusun (*Gray and Larson, 2009).*

Keterlambatan pelaksanaan proyek telah menjadi fenomena diberbagai dunia termasuk Negara Indonesia, dimana hampir 60 – 70% proyek konstruksi mengalami keterlambatan *(Ervianto, 2007)*. Indonesia sendiri sebagai Negara berkembang juga mengalami masalah yang sama seperti dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Paulun dkk (2017)*, kontraktor Indonesia menghadapi

UNIVERSITAS BUNG HATTA

masalah dalam kaitannya dengan penundaan jadwal dan keterlambatan penyelesaian proyek dan ini menjadi masalah serius dalam dunia konstruksi. Salah satunya terjadi pada keterlambatan proyek-proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera V *(Satker PJSA BWS SV, 2020).*

Pada kegiatan proyek-proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera V terdapat beberapa proyek pengendali banjir mengalami keterlambatan baik dalam hal pelaksanaan maupun dalam hal penyelesaian. Tingkat persentase keterlambatan proyek tersebut berdasarkan data yang dirangkum dari Satuan Kerja Pelaksanaan Jaringan Sumber Air (PJSA) Balai Wilayah Sungai Sumatera V pada kondisi 5 tahun terakhir yaitu tingkat persentase keterlambatan pada tahun 2015 sebesar 6,03%, di tahun 2016 sebesar 6,33%, di tahun 2017 sebesar 9,33%, di tahun 2018 sebesar 7,78% dan tahun 2019 sebesar 5,78 *(Satker PJSA BWS SV, 2020).*

Dari kajian yang dilakukan ditemukan bahwa salah satu penyebab utama keterlambatan lebih dominan kepada faktor sosial. Sulitnya pembebasan lahan oleh pihak Balai Wilayah Sungai Sumatera V kepada masyarakat sekitar proyek membuat waktu dalam memulai pekerjaan juga menjadi terlambat, sehingga berpengaruh kepada durasi waktu pelaksanaan. Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sekitar proyek bahkan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kesepakatan, sehingga berdampak kepada adanya penutupan akses ke lokasi

UNIVERSITAS BUNG HATTA

proyek oleh masyarakat setempat, sehingga membuat pihak kontraktor mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan, bahkan hal ini tidak luput dari adanya gangguan keamanan seperti terjadinya pemalakan liar di lokasi proyek *(Satker PJSA BWS SV, 2020).*

Beberapa faktor lainnya yang diduga menjadi penyebab keterlambatan proyek-proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat adalah terkait dengan masalah perencanaan dan desain bangunan, baik dalam hal gambar desain perencanaan, spesifikasi dan kriteria desain yang tidak sesuai dengan kondisi existing, sehingga dengan permasalahan ini sering terjadi perubahan baik dalam gambar pelaksanaan, lingkup pekerjaan, maupun spesifikasi yang digunakan. Perubahan-perubahan yang terjadi ini mengakibatkan dilakukannya *Contract Change Order* atau pekerjaan tambah dan kurang, dimana hal ini berpengaruh kepada waktu dalam penyelesaian dokumen dan waktu penyelesain pekerjaan di lapangan *(Aisyah dkk, 2013).*

Keterlambatan proyek-proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat bukan hanya disebabkan oleh faktor sosial dan perencanaan, akan tetapi manajerial kontraktor juga menjadi pemicu terjadinya keterlambatan seperti halnya dalam pengelolaan sumber daya yang digunakan *(Satker PJSA BWS SV, 2020).* Penggunaan jumlah tenaga kerja yang kurang dari kebutuhan berdampak kepada rendahnya produktivitas pekerjaan yang akan tercapai, disamping itu pemenuhan akan kebutuhan material dan peralatan yang belum optimal menjadi penyebab progress pekerjaan tidak tercapai sesuai dengan rencana. Seperti dalam halnya keterlambatan dalam mobilisasi material dan peralatan ke lokasi proyek,

UNIVERSITAS BUNG HATTA

kekurangan material pada waktu konstruksi, masih minimnya jumlah, kualitas dan produktivitas alat yang digunakan juga menjadi pemicu penyebab keterlambatan proyek *(Wirabakti, 2014).*

Beberapa faktor penyebab keterlambatan proyek tersebut sangat berpengaruh kepada kinerja pihak Balai Wilayah Sungai V sebagai pemilik proyek mapun pihak kontraktor selaku penyedia jasa konstruksi. Untuk kegiatan yang dilakukan dengan *Single Contract Year (SCY),* apabila pekerjaan tidak dapat diselesaikan ditahun kontrak kegiatan maka akan berdampak kepada pemutusan kontrak kerja dengan rekanan, sehingga nilai sisa progress pekerjaan dialihkan untuk tahun berikutnya. Hal ini mengakibatkan turunnya kinerja Balai Wilayah Sungai V sehingga juga berbengaruh kepada turunnya jumlah anggaran yang akan disalurkan oleh Direktorat Sumber Daya Air untuk tahun berikutnya. Sedangkan bagi kontraktor kerugian yang terjadi akibat keterlambatan ini diantaranya akan mengakibatkan kontraktor tersebut masuk kedalam daftar hitam sehingga tidak diperkenankan untuk ikut serta pada kegiatan proyek ditahun berikutnya *(Satker PJSA BWS SV, 2020).*

Kompleksnya permasalahan keterlambatan pada proyek-proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat yang diantaranya diduga karena penyebab faktor sosial, perencanaan ataupun manajerial sangat berdampak kepada kinerja pihak pemilik proyek selaku pengguna jasa ataupun kontraktor selaku penyedia jasa. Dengan implementasi yang terjadi dan berdasarkan latar belakang permasalahan, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor apakah yang menjadi penyebab keterlambatan pada pelaksanaan proyek-proyek

UNIVERSITAS BUNG HATTA

bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat dan solusi alternatif seperti apa yang akan diberikan untuk menghindari adanya potensi keterlambatan pada proyek-proyek tahun berikutnya, sehingga diangkatlah penelitian ini dengan judul penelitian ***Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Pelaksanaan Proyek Bangunan Pengendali Banjir di Sumatera Barat.***

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor penyebab keterlambatan pada pelaksanaan proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat?
2. Apa faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan pada pelaksanaan proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pada pelaksanaan proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat.
2. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan pada pelaksanaan proyek bangunan pengendali banjir di Sumatera Barat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar topik pembahasan tidak meluas dan tetap mencapai tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1. Kajian penelitian difokuskan pada proyek bangunan pengendali banjir yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum Balai Wilayah Sungai Sumatera V.
2. Proyek yang diteliti yaitu proyek yang dilaksanakan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
3. Penelitian difokuskan pada proyek-proyek bangunan pengendali banjir skala menengah dengan nilai kontrak pekerjaan diatas 2,5 milyar rupiah.
4. Faktor keterlambatan berfokus pada waktu pelaksanaan proyek baik dari aspek internal maupun ekseternal proyek.
5. Responden dalam penelitian adalah pihak-pihak terkait dari proyek yang diteliti, seperti Kontraktor Pelaksana, Konsultan Pengawas dan pihak dari pemilik proyek yang dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum Balai Wilayah Sungai Sumatera V.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek khususnya pada proyek bangunan pengendali banjir.
2. Dapat menjadi referensi terkait faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek bangunan pengendali banjir.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

3. Dapat menjadi evaluasi bagi kontraktor dalam merencakan manajerial yang profesional untuk menghindarkan atau meminimalisir potensi keterlambatan proyek.
4. Dapat menjadi alternatif, pelengkap dan pembanding pada penelitian sebelumnya sehingga diharapkan dapat memberikan peluang bagi pengembangan penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka bertujuan menjelaskan dasar teori topik penelitian. Sesuai dengan pembahasan penelitian maka teori yang digunakan pada bab ini yaitu teori tentang proyek bangunan pengendali banjir, konsep keterlambatan proyek dan faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian digunakan untuk menjelaskan proses yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, mulai

UNIVERSITAS BUNG HATTA

dari pendekatan penelitian, penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian dan tahapan analisis data penelitian.

BAB IV : Analisa dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan yaitu terkait dengan hasil dari analisis data dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil hasil analisis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian terkait topik penelitian yang diteliti.

UNIVERSITAS BUNG HATTA